

No. 266/TH.U/SU.S1/2011

SKRIPSI

**MINAT SANTRI MADRASAH ALIYAH PONDOK
PESANTREN DAR-EL HIKMAH PEKANBARU DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ushuluddin



oleh:

SITI ROHANIA
NIM: 10732000051

**PROGRAM STUDI (S1)
JURUSAN TAFSIR HADITS**

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2011

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ **Minat Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Dalam Menghafal Al-Qur’an**”. penelitian ini dilatar belakangi oleh jumlah santri yang relatif kecil mengikuti kegiatan tahfizul Qur’an dibandingkan kegiatan lain yang ada di Pondok Pesantren Dar el hikmah. Tahizul Qur’an merupakan salah satu pelajaran yang ada di madrasah Aliyah pondok pesantren Dar el hikmah. Akan tetapi santri kurang berminat dalam belajar tahfiz, dapat dilihat dari cara belajar santri yang tidak memperhatikan pelajaran dan sering keluar masuk. Serta kehadiran santri semakin hari semakin berkurang.

Penelitian ini mempunyai rumusan permasalahan tentang bagaimana minat santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah dalam menghafal al-Qur’an dan Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal al-Qur’an.

Skripsi ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru beralamat di Jl. Manyar Sakti km 12 Kecamatan Tampan kotamadya Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat santri Madrasah Aliyah pondok pesantren Dar El hikmah dalam menghafal al-Qur’an, dan faktor yang mempengaruhi minat santri pondok pesantren dar-el hikmah pekanbaru dalam menghafal al-Qur’an.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah santri Madrasah Aliyah pondok pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru yang berjumlah 400 orang. Dari jumlah tersebut peneliti mengambil sampel sebesar 50 %. Adapun metode pengambilan sampel berdasarkan teknik *Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, angket.

Sumber data yang penulis gunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pondok pesantren Dar El- Hikmah pekanbaru dan santri madrasah aliyah pondok pesantren dar el- hikmah pekanbaru, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku referensi

Dalam mengumpulkan data ini penulis berusaha menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, dengan menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi wawancara. dengan metode tersebut untuk mengetahui sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah nya minat santri maka penulis mengukurnya dengan prosentase yakni: 85-100% sangat tinggi, 71-85% tinggi, 61-75% sedang 50-65% rendah, 0-50% sangat rendah.

Dari data yang penulis peroleh ternyata minat santri dikategorikan rendah. Karena 40 % dari jumlah santri yang dijadikan sampel rendah minat nya dalam menghafal al- Qur'an. dikarenakan berbagai faktor:

- faktor kurangnya perhatian dan penghargaan dari majlis guru terhadap santri yang berprestasi dalam menghafal al- Qur'an.
- faktor lingkungan sekolah maupun asrama yang kurang mendukung bagi santri dalam menghafal al-Qur'an.
- faktor jadwal pelajaran yang berubah-ubah membuat santri kehilangan konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.
- Faktor dari ruangan belajar yang tidak nyaman sehingga membuat santri kurang nyaman dalam belajar.

Pembimbing

Penulis

Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag

Siti Rohania

NIP.

NIM. 10732000051

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. kerangka Teoritis Dan Konsep Operasion	7
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PONDOK	
PESANTREN DAR EL HIKMAH	
A. Lokasi Pondok Pesantren Dar El Hikmah.....	19
B. Sejarah berdiri pondok pesantren Dar El Hikmah	20
C. Sejarah Madrasah Aliyah Dar El Hikmah.....	23
D. Struktur Madrasah Aliyah Dar EL Hikmah	26
E. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Dar El Hikmah	27
F. Kurikulum madrasah Aliyah Dar EL Hikmah	28
G. Identitas Madrasah Aliyah Dar EL Hikmah.....	30
H. Data fisik Sarana dan Prasarana	34
BAB III PENYAJIAN DATA	37
BAB IV ANALISIA DATA	61
A. Analisa Data Mengenai Minat Santri	63
B. Analisa Data Mengenai Faktor Yang Mempengaruhi	
Minat Santri.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki tradisi tersendiri. Pada umumnya sistem pengajaran di pondok pesantren ini hanya mempertahankan sistem pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti dari pendidikannya. Pesantren jenis ini disebut sebagai pesantren *salafi*. Selain itu, bagi pondok pesantren yang tidak hanya mengajarkan kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya, tetapi juga pengetahuan umum, seperti yang diajarkan pada sekolah-sekolah umum juga diajarkan di pesantren, dan jenis pesantren seperti ini disebut sebagai pesantren *khalafi* atau pesantren modern.

Di Riau, salah satu Pondok Pesantren modern yang cukup terkenal adalah pondok pesantren Dar el Hikmah. Pesantren ini didirikan pada tanggal 20 April 1991, yang beralamat di jalan Mayar sakti km 12 Simpang baru Kecamatan Tampan Kotamadya Pekanbaru. Adapun pendiri pesantren ini adalah Bapak DR. Satria Efendi M. Zen dosen Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pesantren Dar el Hikmah berada dibawah naungan Yayasan Nur Iman Pekanbaru, sebagai salah satu pesantren yang dibina oleh Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta.¹

¹Anonym, *Lihat Dokumen Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pakanbaru*, tidak diterbitkan. Thn 2005

Kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Dar el Hikmah mengacu kepada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama yang sesuai dengan pendidikan nasional, serta kurikulum pondok yaitu kurikulum yang berisikan pelajaran-pelajaran tentang keagamaan yang menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab dan juga pelajaran-pelajaran yang menunjang kemampuan siswa untuk memahami qai'dah-qai'dah bahasa Arab.² Adanya keterpaduan kurikulum seperti ini dapat memenuhi keinginan umat islam dalam rangka memasuki modernisasi pada saat ini, guna mencetak generasi yang beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah.

Adapun tujuan pendidikan di pondok pesantren Dar el Hikmah adalah untuk mencetak generasi yang berimtaq, beriptek, berkualitas dan mandiri.³ Hal ini sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Dar el Hikmah yaitu: mewujudkan lembaga pendidikan yang mengembangkan iman dan taqwa, yang sseimbang dan berkualitas.

Adapun Misi Pondok Pesantren Dar el Hikmah adalah sebagai berikut:

1. Mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa, berkualitas dan mandiri
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
4. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
5. Menumbuhkanminat dan bakat
6. Meningkatkan keterampilan dan pemanfaatan ilmu komputer
7. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan inggris.⁴

² Lihat *Panduan Akademik Pondok Pesantren Dar el Hikmah*.thn 2010

³ Anonym, *Agenda Pondok Pesantren Dar el Hikmah* , tidak diterbitkan. Thn 2007

⁴ *Ibid*

Untuk menunjang keberhasilan dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan di pondok pesantren Dar el Hikmah, pihak pesantren mengkoordinir minat dan bakat untuk memberikan pengalaman yang bermanfa'at kepada para santri, dan memberikan keahlian dan keterampilan dalam meningkatkan kecakapan santri tersebut, yang dilaksanakan dari kegiatan kurikuler dan proses pembelajaran ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan extra yang ada di pondok pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Keorganisasian
2. Kepramukaan
3. Latihan Pidato 3 bahasa
4. Tilawah dan hafalan Qur'an
5. Seni bela diri
6. Olahraga
7. Kesenian, dan lain-lain.⁵

Diantara kegiatan extra diatas, tilawah dan hafalan al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang jumlah santrinya relatif kecil dibandingkan kegiatan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah santri yang mengikuti kegiatan tilawah dan hafalan al-Qur'an sebanyak 100 Orang. Kegiatan-kegiatan yang banyak diikuti oleh santri adalah: kesenian berjumlah 350 santri, kepramukaan berjumlah 325 santri, seni bela diri berjumlah 400 santri.⁶

Dari jumlah santri yang mengikuti tilawah dan hafalan al-Qur'an ini dapat diketahui bahwa minat santri relatif kecil dalam menghafal al-Qur'an.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah santri yang berminat untuk menghafal al-

⁵ Lihat *Buletin Dar el Hikmah, PPDH Antara Tantangan dan Harapan*, no, 3/Januari 2004, hlm. 5.

⁶ *Ibid*

Qur'an dari tahun ke tahun mengalami penurunan.⁷ Padahal bidang inilah yang harus dikembangkan guna menciptakan para *hafiz* (penghafal al-Qur'an).⁸

Untuk menumbuhkan minat dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru, pihak pesantren telah mengupayakan berbagai cara, antara lain:

1. Menyediakan guru yang berpengalaman dalam menghafal al-Qur'an
2. Guru menjelaskan teknik atau cara menghafal surat/ayat, melanjutkan penyeteroran ayat al-Qur'an.
3. Menyediakan buku absen sebagai bukti kehadiran santri
4. memberikan penghargaan bagi santri yang berhasil mencapai target.⁹

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak pesantren diatas adalah dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan. Sehingga dapat menumbuhkan minat santri untuk menghafal, karena minat menghafal al-Qur'an itu harus di tumbuhkan, tidak tumbuh dengan sendirinya, karena: Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Apabila minat santri tinggi dalam melakukan sesuatu kegiatan, maka hasilnya akan memperlancar kegiatan tersebut. Dalam hal ini minat mempunyai peranan yang sangat penting. Ketika suatu kegiatan dilakukan akan ditemui santri yang mempunyai perhatian dan ada pula santri yang tidak mempunyai perhatian sama sekali, keadaan ini ditentukan oleh kadar minat yang dimiliki oleh santri itu sendiri.

⁷ Wawancara Ustad Khairul Anwar 24 februari 2011

⁹ Wawancara Ustad Khairul Anwar 24 Februari 2011

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi saat pelajaran tahfiz al-Qur'an berlangsung, diantaranya:

1. Selama pelajaran tahfiz al-Qur'an berlangsung, ditemukan santri yang acuh dan tidak memperhatikan pelajaran.
2. Terdapat santri keluar masuk ruangan ketika pelajaran tahfiz berlangsung, sehingga mengganggu ketenangan santri lainnya.
3. Dilihat dari kehadiran santri, semakin hari santri yang hadir pada pelajaran tahfiz semakin berkurang.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“MINAT SANTRI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DAR EL HIKMAH PEKANBARU DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Minat santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah
Dalam menghafal al-Qur'an
- b. Faktor yang mempengaruhi minat santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah dalam menghafal al-Qur'an.

2. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya kajian ini, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Dar- El Hikmah ?
- b. Apa Faktor yang menyebabkan santri kurang berminat dalam menghafal al-Qur'an?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana minat santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru dalam menghafal al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal al-Qur'an

2. Kegunaan Penelitian

Adapun temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pondok pesantren Dar- el Hikmah untuk meningkatkan minat santri dalam menghafal al-Qur'an, guna menciptakan generasi penghafal al-Qur'an.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya dalam hal mengembangkan minat santri dalam menghafal al-Qur'an.
- c. Proses dalam pengembangan tahfizh al-Qur'an sesuai dengan program yang penulis pelajari di bangku perkuliahan.
- d. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis dalam bidang tahfizh al-Qur'an secara mendalam.

D. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional

1. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang penelitian di pondok pesantren Dar el Hikmah telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pitriani melakukan penelitian pada tahun 2004 tentang Perbedaan Sikap Belajar Santri Madrasah Aliyah antara pelajaran Umum dan pelajaran Agama di pondok pesantren Dar el Hikmah. Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa sikap belajar santri terhadap pelajaran umum dan pelajaran agama adalah positif.¹⁰
- b. Fatmawati melakukan penelitian pada tahun 2004, tentang penggunaan tes usaha dalam evaluasi mata pelajaran agama Islam di pondok pesantren Dar el Hikmah. Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa pelaksanaan tes lisan oleh guru mata pelajaran agama Islam di pondok pesantren Dar el Hikmah adalah baik. Sebagian guru melaksanakan sebagian indikator pelaksanaan tes lisan yang baik.¹¹
- c. Nurkholijah melakukan penelitian pada tahun 2005 tentang minat santri pondok pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru untuk mempelajari ilmu tafsir hadits di pondok pesantren Dar el Hikmah pekanbaru. Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa secara umum santri pondok pesantren Dar el Hikmah untuk mempelajari tafsir hadits masuk dalam kategori sedang.¹²

¹⁰ Lihat Skripsi UIN SUSKA Tahun 2004

¹¹ *Ibid*

¹² Skripsi Uin Suska Tahun 2005

Berdasarkan penelitian diatas, penulis belum menemukan penelitian tentang minat santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Dar El Hikmah, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang judul minat santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Dar el Hikmah.

2. Pengertian Minat

Secara sederhana minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu, Seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang.¹³ Dalam kamus psikologi minat adalah:¹⁴

- a. Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objek yang diminatinya.
- b. Perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga dan berarti bagi individu.
- c. Suatu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah sasaran tertentu.

Minat menurut WS Winkel adalah kecendrungan yang menetap dan subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹⁵ Karena perasaan senang terhadap sesuatu dan merasa penting untuk melaksanakannya, sehingga kecendrungan yang tertanam dalam diri untuk mengerjakan sesuatu. tanpa adanya unsur paksaan dalam mengerjakannya. Minat akan timbul pada diri seseorang bila individu

¹³ Yudorik Jahja, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 63.

¹⁴ Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*,(Jakarta: Rajawali Perss, 2009), hlm. 255.

¹⁵ Winkel WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*,(Jakarta: Gramedia 2000).hlm . 6

tertarik pada Sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari bermakna bagi dirinya.

Dari beberapa pengertian diatas menjelaskan bahwa minat merupakan hal yang mendorong manusia dalam melakukan sesuatu yang terlahir dalam diri tanpa paksaan .Minat merupakan suatu moment dari kecendrungan yang terarah secara intensif kepada satu objek yang dianggap penting. Minat ini erat kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur efektif atau perasaan. kognitif dan kemauan.

Minat harus diwujudkan dalam berbagai bentuk usaha atau aktifitas agar tujuan tercapai dengan baik. Minat merupakan sesuatu yang abstrak, oleh karena itu untuk melihat indikatornya hanya bisa melalui gejala yang ditunjukkan oleh individu dalam perbuatannya secara umum. Minat juga terdapat pada suatu gejolak perasaan suka, adanya harapan, perhatian, prasangka, dan kecendrungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. Rasa keterkaitan dengan suatu objek yang didasarkan pada kebutuhan yang mendorong seseorang untuk ikut serta atau menekuni obyek tersebut.

3. Macam-Macam Minat

Secara garis besar minat dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:¹⁶

¹⁶ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2132408-pengertian-minat/#ixzz1PM244W4J>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2011

1. Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minatnya dengan kata tertentu misalnya, seseorang yang mengatakan bahwa ia tertarik dalam menciptakan satu model pakaian, dan mengumpulkan bahan- bahannya.

2. Minat yang diwujudkan

Seseorang yang dapat mewujudkan minatnya melalui tindakan dan perbuatan, ikut aktif dan serta berperan aktif dalam suatu aktifitas, misalnya orang tua meluangkan waktu atau memberikan izin kepada anaknya untuk dapat menjadi anggota klub musik dan drama.

4. Unsur- Unsur Minat

Minat mengandung beberapa unsur diantaranya yaitu:

a. Kecenderungan

Kecendrungan hasrat kita betul-betul untuk melakukan sesuatu perbuatan atau aktifitas tertentu. Kecendrungan biasanya dipengaruhi oleh komponen kognitif atau pengetahuan dan komponen efektif atau emosional.

b. Kemauan

Kemauan adalah dorongan dari dalam diri yang berdasarkan pikiran dan perasaan serta seluruh peserta pribadi seseorang yang membuat kegiatan terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadi.¹⁷

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya:Bina Ilmu,2008), hlm. 83

c. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan sebagainya dengan mengenyampingkan yang lain.

d. Kehendak

Kehendak merupakan salah satu unsur pendorong agar berbuat sesuatu dan merupakan motor penggerak perbuatan dan kelakuan manusia.¹⁸

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Jalaluddin Rakhmad dalam bukunya Psikologi Komunikasi, minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:¹⁹

1. Faktor Internal, yang meliputi faktor biologis, psikologis, sosiologis, sikap, keharusan dan kemauan. Faktor ini biasa juga disebut dengan faktor yang ada dalam diri seseorang atau individu itu sendiri antara lain:

a. Perhatian

Perhatian adalah suatu pemusatan psikis tertuju pada suatu objek atau pengertian lain adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Hubungan dengan minat adalah semakin berminat nya seseorang terhadap suatu objek semakin intensif perhatiannya terhadap sesuatu yang diinginkan terhadap suatu objek.

¹⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Kosgoro, 2005), hlm. 89

¹⁹ Rakhmad Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 34.

b. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mengenai dunia luar dengan menggunakan indra. Proses tersebut berlangsung melalui tiga saat yaitu: Saat indra menerima perangsang dari luar, saat perangsang itu diteruskan oleh urat syaraf sensor ke otak dan saat sampainya perangsang itu ke otak barulah individu menyadari perangsang ada bertindak.

c. Tanggapan

Tanggapan dan pengamatan adalah dua gejala jiwa yang berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan atau gambaran yang tinggal setelah individu mengamati suatu objek (rangsangan).

d. Persepsi

Persepsi adalah sesuatu yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasa dan penciuman.

e. Motif

Motif adalah dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Jadi motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas guna mencapai tujuan.

f. Sikap

Sikap adalah kesiapan untuk menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang di cari dalam kehidupan.

g. Perasaan

Perasaan erat kaitannya dengan penghayatan seseorang terhadap suatu objek. Perasaan seseorang akan menimbulkan minat pula yang diperkuat oleh sikap yang positif.²⁰

2. Faktor ekstern, yaitu faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti:

a. Lingkungan Sosial

b. Lingkungan Alam

c. Lingkungan Keluarga.²¹

3. Peranan Minat dalam mengikuti kegiatan

Minat sebagai motor penggerak kegiatan adalah pemusatan mental atau perhatian terhadap sesuatu objek, karena itulah maka kegiatan adalah objek dan minat yang tinggi akan memperlancar kegiatan, dalam hal ini minat mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan tersebut.

2. Konsep Operasional

Minat adalah kecendrungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal dan merasa senang berkecimpung dalam bidang

²⁰ W S Winkel, *Loc_Cit*, hlm, 31

²¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: kencana, 2004), Cet.Ke-1 hlm. 262

itu. berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud dengan minat santri dalam kajian ini adalah kecenderungan atau keinginan santri mendorong santri untuk lebih tertarik dalam menghafal al-Qur'an.²²

Berdasarkan konsep tersebut, yang dimaksud dengan minat dalam kajian ini adalah keinginan, hasrat yang kuat untuk mendorong santri dalam menghafal al-Qur'an .

Indikator-indikator minat santri dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:²³

- a. Santri berkeinginan dalam menghafal al-Qur'an
- b. Santri termotivasi dalam menghafal al-Qur'an
- c. Santri ingin mendalami ilmu hafalan al-Qur'an
- d. Santri tertarik dalam menghafal al-Qur'an
- e. Santri mengetahui manfaat menghafal al-Qur'an
- f. Santri melakukan usaha dalam menghafal al-Qur'an

Minat santri dalam menghafal al-Qur'an diatas diklasifikasikan ke dalam sangat tinggi, tinggi, sedang rendah, dan sangat rendah.

Indikator minat santri sangat tinggi:

- a. Santri lebih memilih menghafal al-Qur'an dari pada kegiatan lain
- b. Santri memiliki usaha yang lebih kuat dalam menghafal al-Qur'an

²² W S Winkel, *loc cit*, hlm, 45

²³ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2132408-pengertian-minat/#ixzz1PM244W4J> diakses tanggal 10 Juni 2011

- c. Santri yang menghafal al-Qur'an dari tahun ketahun cenderung Meningkat dengan cepat
- d. Santri sangat termotivasi dalam menghafal al-Qur'an
- e. Santri lebih ingin mendalami ilmu dalam menghafal al-Qur'an
- f. Santri sangat tertarik sekali dalam menghafal al-Qur'an
- g. Santri lebih mengetahui manfaat dalam menghafal al Qur'an

Indikator minat santri tinggi adalah:

- a. Santri memilih menghafal al-Qur'an dari pada kegiatan lain
- b. Santri memiliki usaha yang kuat dalam menghafal al-Qur'an
- c. Santri yang menghafal al-Qur'an dari tahun ketahun cenderung meningkat
- d. Santri termotivasi dalam menghafal al-Qur'an
- e. Santri ingin mendalami ilmu dalam menghafal al-Qur'an
- f. Santri tertarik dalam menghafal al-Qur'an
- g. Santri mengetahui manfaat dalam menghafal al Qur'an

Indikator sedang adalah:

- a. Santri memilih kegiatan lain dari pada menghafal al-Qur'an
- b. Santri kurang memiliki usaha dalam menghafal al-Qur'an
- c. Minat santri yang menghafal al-Qur'an dari tahun ketahun cenderung menurun
- d. Santri kurang termotivasi dalam menghafal al-Qur'an
- e. Santri kurang berkeinginan mendalami hafalan al-Qur'an

- f. Santri kurang tertarik dalam menghafal al-Qur'an

Indikator minat santri rendah:

- a. Santri tidak memilih untuk menghafal al-Qur'an
- b. Santri tidak memiliki usaha sama sekali dalam menghafal al-Qur'an
- c. Minat santri dalam menghafal al-Qur'an rendah
- d. Santri tidak termotivasi dalam menghafal al-Qur'an
- e. Santri tidak berkeinginan mendalami ilmu menghafal al-Qur'an
- f. Santri tidak tertarik dalam menghafal al-Qur'an
- g. Santri tidak mengetahui manfaat dalam menghafal al-Qur'an

Indikator minat santri sangat rendah:

- a. Santri sama sekali tidak memilih dalam menghafal al-Qur'an
- b. Santri tidak memiliki usaha sama sekali dalam menghafal al-Qur'an
- c. Minat santri dalam menghafal al-Qur'an sangat rendah
- d. Santri tidak memiliki motivasi sedikitpun dalam menghafal al-Qur'an
- e. Santri sangat tidak berkeinginan mendalami ilmu menghafal al-Qur'an
- f. Santri sangat tidak tertarik dalam menghafal al-Qur'an
- g. Santri sangat tidak mengetahui manfaat dalam menghafal al-Qur'an.

Secara kuantitatif untuk menentukan minat santri menghafal al-Qur'an, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

85-100% = Sangat Tinggi

81-95% = Tinggi

71-85% = Sedang

61-75% = Rendah

0 - 50% = Sangat Rendah.²⁴

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru. Dipilihnya lokasi ini karena permasalahan-permasalahan yang diteliti, berada di lokasi tersebut, dan menurut perkiraan masih dalam jangkauan penulis.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri aliyah pondok pesantren Dar el Hikmah pekanbaru, sedangkan objeknya adalah minat santri dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Dar el Hikmah.

3. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Aliyah pondok pesantren Dar el Hikmah pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 400 santri. Mengingat banyaknya populasi ini, penulis mengambil sampel

²⁴ Riduan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 15.

dengan menggunakan rumus slavin $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ yang dapat dijabarkan

sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + 400(0,05)^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + 400 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{400}{2}$$

$$n = 200$$

Adapun teknik pengumpulan sampel ini adalah *stratified random sampling* dengan persentase (metode acak) caranya adalah dengan menulis atau membuat urutan santri dari 1 s/d 400 santri. Selanjutnya diacak atau dikocok. Santri yang keluar namanya dijadikan sampel. Begitulah seterusnya sampai diperoleh santri sebanyak 200 orang.

4. Sumber Data

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari pondok pesantren Dar- El Hikmah pekanbaru dan santri madrasah Aliyah pondok pesantren Dar El- Hikmah Pekanbaru.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku referensi yang penulis gunakan serta informasi-informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu Dengan melakukan pengamatan secara langsung dari responden yang akan diteliti.

b. Wawancara

Yaitu Usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk dijawab secara lisan oleh responden.

c. Dokumentasi

Yaitu Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah yang ada kaitan nya dengan penelitian ini, sehingga data yang diperoleh benar-benar objektif.

d. Angket

Yaitu Dengan mengajukan pernyataan-pernyataan kepada responden, disini penulis menyusun suatu angket yang sifatnya tertutup dan kemudian diberikan kepada responden.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara deskriptif kuantitatif dengan persentase yaitu: penyajian data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau

pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, di bandingkan jumlah yang diharapkan diperoleh persentase.²⁵

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab akan diperincikan kedalam sub bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Satu merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua berisikan tinjauan teoritis yang terdiri dari pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, macam-macam minat, dan tinjauan tentang menghafal al-Qur'an yang terdiri dari pengertian al-Qur'an, cara menghafal al-Qur'an, teknik menghafal al-Qur'an, memelihara al-Qur'an.

Bab tiga berisikan tinjauan umum tentang pondok pesantren Dar-El Hikmah, yang terdiri dari sejarah berdirinya pondok pesantren Dar-El Hikmah, sejarah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar-El Hikmah, struktur Madrasah Aliyah, Visi, Misi dan tujuan pondok pesantren Dar-El Hikmah, Kurikulum Madrasah Aliyah, identitas Madrasah Aliyah, dan Data fisik pondok Pesantren Dar-El Hikmah.

Bab empat berisikan penyajian data Analisis data tentang minat santri Madrasah Aliyah Dar El Hikmah Pekanbaru dalam menghafal al-Qur'an.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 128.

Bab lima berisikan penutup dan keseluruhan bab yang mencakupi Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TENTANG MINAT

A. Tinjauan Tentang Minat

1. Pengertian Minat

Dalam kamus bahasa Indonesia kata minat artinya keinginan.¹ Maksudnya adalah keinginan yang mendorong manusia dalam melakukan sesuatu yang terlahir dari dalam diri tanpa paksaan. Keinginan akan timbul pada diri seseorang bila individu tersebut tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya dan merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari bermakna bagi dirinya.

Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dari Batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, dan ada daya tarik dari objek.²

Sedangkan menurut Drs. Dyimyati Mahmud, minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.³

¹ Pius A. Partanto dan Trisno Yuwono, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 315

² Abdul Rahman Shaleh, *loc.cit.*

³ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat> diakses pada tanggal 15 juni 2011.

Berdasarkan definisi tersebut dapatlah penulis kemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Minat adalah suatu gejala psikologis.
2. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
3. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.

Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Perkembangan minat dari masa kanak-kanak cenderung berkurang dan diganti oleh minat yang lebih matang pada masa remaja. Minat pada awal masa remaja dianggap sangat penting, seperti minat pada pakaian dan penampilan, tetapi ketika seseorang sudah beranjak ke masa remaja akhir, minat terhadap hal tersebut menjadi kurang penting, sebab mereka lebih berminat pada masalah karir.⁴

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Bersumber dari dalam individu yang bersangkutan, misalnya bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian
- b. Berasal dari luar, contohnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁵

⁴ Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 101.

⁵ Abdul Rahman Saleh, *op.cit*, hlm. 263.

Dari beberapa faktor diatas, maka faktor yang paling berpengaruh adalah faktor yang berasal dari lingkungan keluarga. Salah satu yang menjadi faktor utama dalam lingkungan keluarga adalah perhatian orangtua. Apabila perhatian orang tua sudah tidak didapat lagi oleh anak, maka ia akan berusaha mencari perhatian dari orang lain.

3. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, yaitu berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.⁶ Berikut ini penulis akan menjelaskan tentang macam-macam minat tersebut:

1. Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu: minat primitif dan minat kultural.
 - a. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak dan nyaman.
 - b. Minat kultural adalah minat sosial, yaitu minat yang timbul karena proses belajar.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu :
 - a. Minat *instrinsik*, yaitu minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri. Ini merupakan minat yang mendasar atau minat yang asli.

⁶ *Ibid*, hlm . 265-267.

b. Minat *ekstrinsik*, yaitu minat yang berhubungan dengan tujuan akhir kegiatan tersebut. Apabila tujuannya sudah tercapai kemungkinan minat itu hilang.

3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat yaitu:

a. Minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang paling disenangi dan paling tidak disenangi.

b. Minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.

c. Minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjuk minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

d. Minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari atau yang tidak disadari pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga keseimbangan hidup. Jika keseimbangan ini terganggu maka akan timbul suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan kondisi tubuh. Sehubungan dengan itu minat yang ada dalam diri manusia juga

sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁷ Motivasi merupakan fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku demi mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dituntut oleh lingkungannya.⁸

Minat dan motivasi mempunyai hubungan yang erat sekali, seperti seseorang yang menaruh minat yang tinggi pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan dan termotivasi terhadap mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila minat dan motivasi belajar rendah maka perhatian siswa terhadap materi yang sedang diajarkan akan sangat berkurang. Jika hal ini terjadi berlarut-larut dan terus-menerus tanpa adanya upaya seorang pendidik untuk membangkitkannya maka bisa jadi siswa tidak akan pernah memahami dan menaruh perhatian terhadap materi pelajaran.

Disamping berhubungan dengan motivasi, minat juga memiliki kaitan yang erat dengan bakat. Bakat merupakan potensi bawaan yang dimiliki manusia, sedangkan minat tercipta karena adanya ketertarikan kuat atas sesuatu. Kedua hal ini seringkali dikaitkan dengan faktor kecerdasan dan kesuksesan seseorang. Tidak ada seorang pun yang tidak berbakat, yang membedakan ialah ada tidaknya minat untuk mengembangkannya. Seseorang dalam mencapai

⁷ Abdul rahman shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta:kencana, 2009), Cet. Ke-4, hlm. 179.

⁸ Rapi sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), hlm. 220

kesuksesannya bisa saja karena bakat, tetapi sering juga seseorang itu sukses karena minat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat. Minat mendapat perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dan bakat merupakan faktor yang saling mempengaruhi, terlepas dari faktor mana yang lebih dominan. Keduanya penting untuk dikembangkan secara optimal bahkan maksimal.

Ada beberapa faktor yang diperlukan untuk mengembangkan bakat dan minat. Diantaranya adalah: ⁹

1. Kesadaran akan potensi diri, belajar dan terus belajar, konsentrasi dan fokus dengan kemampuan atau kelebihan diri kita. Jangan selalu melihat kepada kelemahan, karena waktu kita akan terbuang, sehingga bakat pun ikut terpendam dan minat jadi hilang.
2. Berusahalah untuk kreatif dengan mencari inspirasi dari mana saja dan dari siapa saja. Kreativitas akan menuntun jalan kita menuju pengenalan dan pemahaman bakat, menumbuhkan kembangkan minat, sehingga kita bisa mengembangkannya agar bermanfaat untuk hidup kita.
3. Peliharalah kejujuran dan ketulusan. Kita harus jujur mengakui bakat yang kita miliki sekalipun tidak begitu kita minati. Ketulusan mensyukuri bakat dapat menumbuhkan minat meskipun perlu proses dan waktu.

⁹ <http://niahidayati.net/mengembangkan-bakat-dan-minat.html>. diakses pada tanggal 11 Juni 2011

B. Tinjauan Tentang Menghafal al- Qur'an

a. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan* yang secara bahasa artinya adalah bacaan, membaca.¹⁰ Sedangkan pengertian al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabinya Muhammad, lafaz-lafaznya mengandung mu'jizat, membacanya mempunyai nilai ibadah dan ditulis pada mushaf mulai dari surat al-Fatihah sampai akhir surat al-Nass.¹¹

b. Cara Menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an tidak hanya cukup untuk dibaca saja, tetapi juga harus di hafal, dipahami, dan dipelajari makna-makna yang terkandung didalamnya. Kegiatan untuk menghafal al-Qur'an merupakan sesuatu yang agak sulit untuk dilakukan karena proses menghafal al-qur'an ini membutuhkan konsentrasi dan harus senantiasa dijaga agar tidak hilang.

Untuk memudahkan menghafal al-Qur'an, ada beberapa teknik dan persiapan yang khusus yang bisa dipakai, beberapa di antaranya:¹²

- a. Ikhlasakan niat dan bersabar
- b. Jangan lupa baca basmillah dulu
- c. Berdoa kepada Allah SWT
- d. Bersih dari hadas kecil dan besar
- e. Sebaiknya menghadap kiblat

¹⁰ Manna' Khalil al- Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pusataka Litera Antarnusa, 2007) Cet. Ke- 10, hlm.16.

¹¹ Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 33.

¹² <http://revyarmy.wordpress.com/2010/04/01/tips menghafal al-Qur'an>.

- f. Memakai pakaian putih yang bersih dan menutup aurat
- g. Jangan banyak berkata dan ketawa ketika membaca dan menghafal
- h. Memberikan perhatian sepenuhnya
- i. Jangan membaca ketika mengantuk atau menguap
- j. Berhenti membaca ketika ingin buang angin
- k. Salat dua rakaat sebelum memulai

Sebelum menghafal al-Qur'an seseorang hendaklah memiliki hal-hal sebagai berikut:

- 1. Mempunyai azam dan minat untuk menghafal
- 2. Memilih waktu yang sesuai untuk menghafal
- 3. Memilih tempat yang sesuai untuk menghafal
- 4. Berada dalam keadaan tenang
- 5. Tenangkan pikiran sebelum menghafal
- 6. Pilih sebuah jenis mushaf dan jangan ubah dengan jenis mushaf lain
- 7. Beristighfar, membaca shalawat dan doa sebelum mulai menghafal

c. Teknik-Teknik Menghafal al-Qur'an

1. Teknik “Chunking” (potongan-potongan)

- a. Mengelompokan ayat yang panjang dalam beberapa bagian yang memang sesuai mengikuti arahan guru atawa ustadz, jika belajar bersama mereka
- b. Mengelompokan awal surat pada beberapa bagian (2 atau 3 bagian) yang sesuai

- c. Mengelompokkan surat dalam beberapa bagian, contohnya mengikut pertukaran cerita
- d. Mengelompokkan juz kepada beberapa bagian mengikut surah, hizib, rubu', cerita dan sebagainya
- e. Mengelompokkan kelompok surah, setiap 10 juz dan sebagainya

2. Teknik Mengulang

- a. Membaca sepotong atau sebagian ayat sekurang-kurangnya lima kali sebelum mulai menghafalnya
- b. Membaca ayat yang telah dihafal berulang-ulang kali (10 atau lebih)
- c. sebelum berpindah ke ayat seterusnya
- d. Selepas menghafal setiap setengah halaman, harus diulang beberapa kali sebelum diteruskan bagian yang setengah halaman lagi
- e. Sebelum menghafal bagian Al-Qur'an seterusnya, harus diulang bagian yang sebelumnya.

3. Teknik Menghafal Dengan Teman

- a. Pilih seorang teman yang sama-sama berminat
- b. Orang pertama membaca dan disimak oleh orang kedua
- c. Orang kedua membaca dan disimak oleh orang pertama
- d. Saling menyebut ayat antara satu sama lain

4. Teknik Mendengar Kaset/CD

- a. Pilih seorang qari yang baik bagi seluruh Alquran atau beberapa qari bagi surah-surah tertentu

- b. Sebelum mulai menghafal, dengar bacaan ayat-ayat yang ingin dihafal beberapa kali
- c. Amati cara, lagu dan tempat berhenti bacaan *qari* tersebut sehingga terpahat di pikiran
- d. Mulai menghafal ayat-ayat tersebut dengan cara dan gaya *qari* tersebut
- e. Sentiasa mendengar kaset/CD bacaan Al-Qur'an dan kurangi atau tinggalkan mendengar lagu-lagu kerana akan mengganggu penghafalan

5. Teknik Merekam

Teknik merekam ini dapat dilkakukan dengan cara:

- a. Rekam bacaan kita di dalam kaset dan dengarkan lagi untuk memastikan bacaan dan hafalan yang betul
- b. Bagi kanak-kanak, rekam bacaan Ibu-Bapak atau Guru kemudian diikuti oleh bacaan kanak-kanak tersebut
- c. Minta kanak-kanak tersebut mendengar kembali rekaman tersebut beberapa kali hingga menghafalnya.

6. Teknik Menulis

- a. Tulis kembali surat yang telah dihafal. Kemudian cek lagi dengan mushaf.
- b. Menulis setiap ayat pertama awal surat, atau setiap rubu', atau setiap juz, atau setiap surah dalam sehelai kertas.

d. Memelihara Hafalan

1. Jauhi maksiat mata, maksiat telinga dan maksiat hati
2. Banyak berdoa, terutama waktu mustajab doa seperti ketika berbuka puasa, ketika dalam perjalanan, selepas azan dan lain-lain lagi
3. Menetapkan kadar bacaan setiap hari, contohnya, selembat, setengah juz, 1 juz dan sebagainya
4. Membaca pada waktu pagi dan mengulangnya pada waktu malam
5. Jangan membaca ketika sedang bosan, marah atau mengantuk
6. Menulis setiap ayat yang mutasyabih

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG PONDOK PESANTREN

DAR EL HIKMAH

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Dar el Hikmah

Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru yang berada berada di bawah naungan yayasan Nur Iman Pekanbaru adalah realitas perkembangan lembaga pendidikan pondok pesantren di Indonesia khususnya di pulau Sumatra. Sebagai salah satu Pondok Pesantren yang dibina oleh Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta. Dar el Hikmah berupaya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang dapat menjadi alternatif lembaga pendidikan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya.¹

Pondok Pesantren ini telah dirintis berdirinya sejak tahun 1987, ketika bapak H.Abdullah mewakafkan sebidang tanah di jalan Mayar Sakti km 12 Simpang Baru. Mulai saat itu telah diurus izin pendirian bangunan sekolah seperti ruangan belajar, aula, kantin dan sebagainya. Setelah sarana di atas telah diselesaikan pembangunannya, maka untuk beberapa kegiatan vakum.

Kegiatan berikutnya diupayakan untuk mendirikan yayasan yang diharapkan dapat membawahi berdirinya pondok pesantren. Pada tanggal 12 september 1987 dengan akte Notaris No.43 Notaris Tajib Raharjo, SH. Berdirinya yayasan dengan nama "Yayasan Nur Iman".²

Untuk selanjutnya, pengurus yayasan meneruskan usahanya untuk mengoperasikan kegiatan pendidikan pondok pesantren sebagaimana yang

¹ Diadopsi Dari Dokumen Pondok Pesantren Dar-el Hikmah Pekanbaru tahun 2011.

² *Ibid*

dicanangkam sebelumnya. Adapun sarana-sarana yang sudah dikontrakkan untuk sementara waktu kepada Akademi Koperasi Riau yang saat itu sangat membutuhkan .sedangkan upaya untuk mendapatkan tenaga kerja pengajar dilakukan dengan cara menghubungi beberapa pesantren yang ada didaerah maupun yang ada diluar daerah. Berkat bantuan Bapak Dr. Satria Efendi M. Zen dosen Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menghubungi bapak Drs. KH. Mahrus Amin selaku pimpinan Ponndok Pesantren Darunnajah Jakarta maka terwujudlah cita-cita untuk mendirikan pondok pesantren.

Selanjutnya dijalin kerja sama dengan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Adapun bentuk kerja sama itu berupa pembinaan secara langsung dari Darunnajah dengan menempatkan tenaga pengajar yang profesional dan juga kurikulum yang berabsis Agama.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Dar el Hikmah juga mendapat dukungan dan bantuan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan agama setempat. Dengan demikian semakin mantaplah langkah yayasan Nur Iman dalam mewujudkan cita-cita untuk membina umat berbentuk sosial dan amaliah guna mendidik generasi muda dengan ajaran islam dan akhlaq yang mulia.

Pada pertemuan yang diadakan pada tanggal 20 April 1991 yang dihadiri oleh segenap pengurus Yayasan Nur Iman dan simpatisan dari Jakarta antara lain Dr. Satria Efendi M.Zein dan Drs. KH. Mahrus Amin ditetapkan dan

disepakati bahwa pondok pesantren ini diberi nama “Pondok Pesantren Dar el Hikmah”.³

Dengan berdirinya Pondok Pesantren Dar el Hikmah selanjutnya diusahakan minta izin operasional dan kanwil Depag Propinsi Riau dengan surat tanggal 6 Mei 1991. Pihak Kanwil Depag propinsi Riau memberikan persetujuan Pondok Pesantren Dar el Hikmah dengan surat Nomor WD/6-0/PP.03.2/1991. Pada tanggal 18 Juni 1991 dan diizinkan menerima siswa pada tahun ajaran 1991-1992.⁴

Pada tanggal 8 Agustus 1991 barulah pondok pesantren dikenalkan kepada masyarakat dan secara resmi dibuka operasional pemakaiannya oleh Bapak Walikota Madya Pekanbaru di Kampus Pondok Pesantren Dar el Hikmah beralamat di jalan Mayar Sakti km 12 Desa Simpang Baru Kecamatan Tampan Kotamadya Pekanbaru.

Diantara unsur atau komponen yang harus dimiliki oleh pondok pesantren adalah santri yang belajar dan mukim di dalamnya. Untuk tahun pertama pengoperasiannya, Dar el Hikmah hanya memiliki santri sejumlah 26 orang yang sebagian besar adalah anak-anak panti asuhan Kasih Ibu Bangkinang dan mereka dibebaskan dari segala biaya. Pada saat itu pendanaan untuk penyelenggaraan pendidikan di Dar el Hikmah ditanggulangi oleh yayasan.

Para santri pertama dididik dan dibina oleh beberapa orang guru, empat orang guru tenaga pengajar yang didatangkan dari Darunnajah dan

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

dibantu oleh beberapa orang pengurus yayasan. Dengan dilandasi rasa pengabdian yang tinggi dan niat yang ikhlas aktifitas pendidikan dan pengajaran di Dar el Hikmah baik yang kurikuler maupun ekstrakurikuler dapat dilangsungkan dengan baik. Kondisi ini tergambar dengan besarnya responden minat masyarakat untuk memasukkan dan menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Dar el Hikmah pada tahun-tahun sesudahnya.

B. Sejarah Madrasah Aliyah Dar el Hikmah Pekanbaru

Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai.⁵ Lembaga pendidikan ini memiliki elemen-elemen utama yang lazim dikenal dengan pola kyai, santri, asrama, mesjid, dan pengajaran kitab Islam klasik, atau sering disebut dengan kitab kuning.⁶

Madrasah Aliyah Dar el Hikmah Pekanbaru adalah merupakan salah satu madrasah swasta dari 12 Madrasah Aliyah lainnya yang ada di Kota Pekanbaru. Pada tahun pelajaran 2007/2008 ini telah memasuki usia yang ke 13 tahun, dan telah menamatkan siswa sebanyak dua belas angkatan yang sebagian besar melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pondok Pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru Riau telah mendapatkan simpati dari masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya animo orang tua mempercayakan pendidikan anaknya di lembaga ini. Kondisi dan situasi ini menjadi tantangan masa depan lembaga untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di masa mendatang. Mampukah Madrasah Aliyah Dar el Hikmah menjawab tantangan itu dengan senantiasa meningkatkan kualitas, baik kualitas guru, murid, sarana prasarana, pelayanan terhadap wali murid dan lain-lainnya.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di tengah-tengah masyarakat, para pengurus Madrasah Aliyah Dar el Hikmah senantiasa bertekad untuk memperoleh dukungan dan support dari berbagai

⁵ Ainur Rafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2004), Cet. Ke- 1, hlm. 3

⁶ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transpormasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2003), Cet.ke – 1, hlm. 10.

pihak. Salah satunya adalah dengan ditetapkannya MA Dar el Hikmah Pekanbaru sebagai Madrasah Bertaraf Internasional, sehingga bantuan akan mudah mengalir.

Madrasah Aliyah Dar el Hikmah mulai beroperasi semenjak tahun pelajaran 1994-1995 dengan jumlah murid angkatan pertama sebanyak 16 orang putra-putri 1 (satu) lokal, dan dibina oleh para guru yang berjumlah 9 orang. Mayoritas siswa/santri berasal dari Panti Asuhan Kasih Ibu Bangkinang dan mereka dibebaskan dari segala biaya, meskipun semuanya tinggal di asrama.

Pada tahun pelajaran 1995/1996, diterima siswa baru sebanyak 52 orang dengan memisahkan antara lokal putra dan putri, sehingga pada tahun ke-2 ini siswa Madrasah Aliyah Dar el Hikmah berjumlah 68 orang, para siswa berasal dari berbagai daerah sekitar Kota Pekanbaru, mereka menetap di asrama dengan membayar iuran bulanan.

Pada tahun ke-3 tahun pelajaran 1996-1997 diterima kembali siswa baru sebanyak 95 orang untuk 3 lokal, dengan demikian pada tahun ke-3 Madrasah Aliyah Dar el Hikmah telah lengkap mempunyai tingkatan rombongan belajar yaitu kelas I berjumlah 95 orang, kelas II berjumlah 52 orang dan kelas III berjumlah 16 orang dengan memilih jurusan IPS. Jumlah siswa semuanya adalah 153 orang yang terdiri dari 108 puteri dan 55 putra.

Seiring dengan bertambahnya siswa secara perlahan dan pasti telah dilengkapi juga beberapa sarana yaitu Labor IPA, Labor Bahasa, Perpustakaan,

MCK, Kantin, Koperasi dan lapangan bermain. Pengadaan sarana prasarana tersebut disesuaikan dengan kemampuan yayasan selaku penyandang dana.

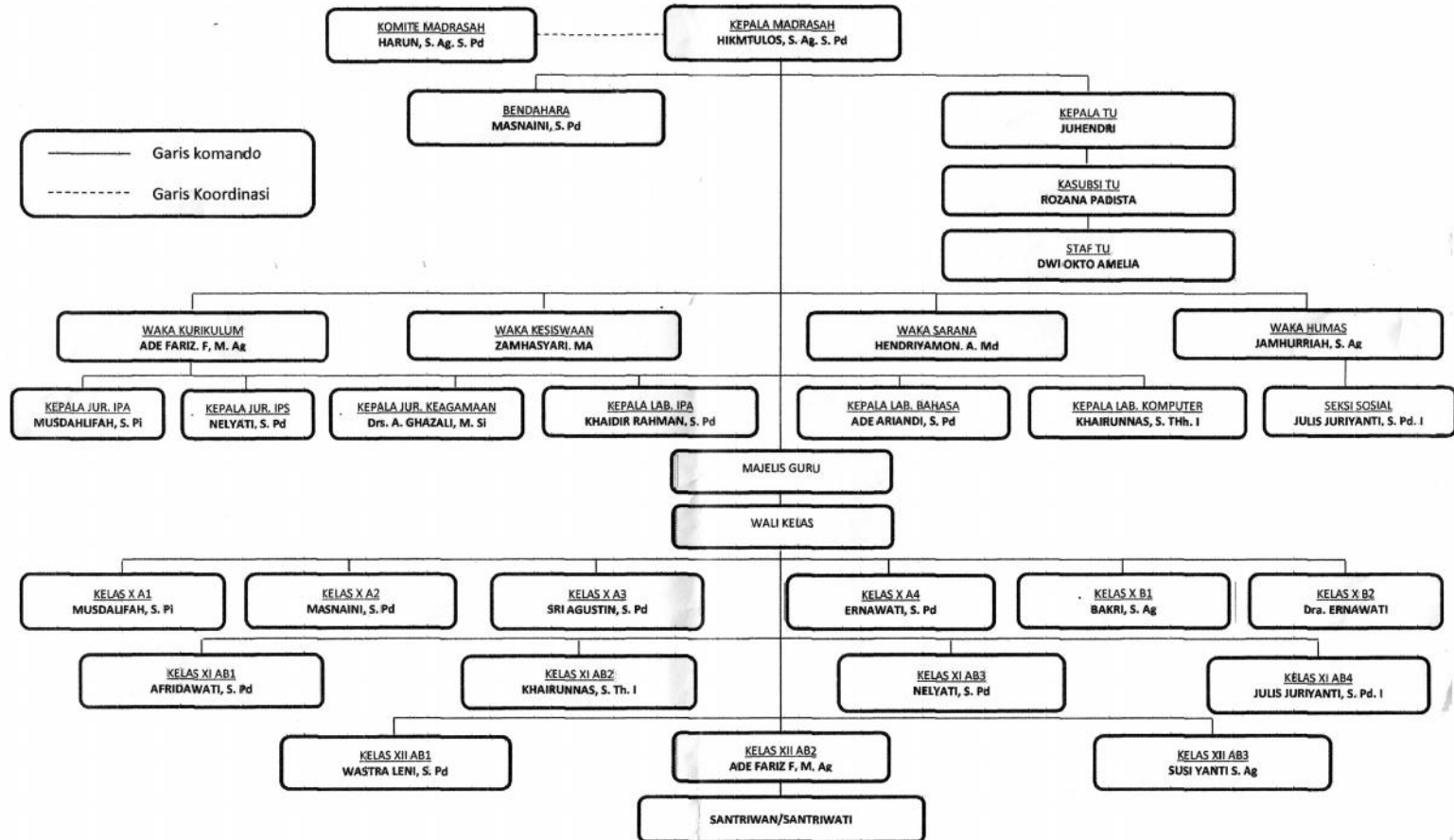
Pada tahun ke-4 yaitu tahun pelajaran 1997-1998 pertambahan jumlah siswa semakin banyak sehingga daya tampung asrama maupun lokal yang disediakan yayasan tidak mencukupi. Hal ini berakibat pada tidak dapat diterimanya beberapa orang calon siswa untuk masuk belajar di Madrasah Aliyah Dar el Hikmah, meskipun mereka semuanya sangat berharap, banyak calon siswa yang tidak dapat tertampung karena daya tampungnya terbatas. Tahun berganti tahun para calon siswa yang akan masuk di Madrasah Aliyah Dar el Hikmah tetap banyak, meskipun pengurus yayasan belum mampu menambah sarana asrama maupun lokal belajar, solusinya adalah melakukan seleksi penerimaan calon siswa, sehingga sampai tahun ke-16 ini Madrasah Aliyah Dar el Hikmah hanya bisa menampung siswa baru tidak lebih dari 150 orang siswa.

Sumber Data: Dokumentasai Pondok Pesantren Dar el Hikmah Tahun 2011

C. Struktur Madrasah Aliyah Dar el Hikmah Pekanbaru Tahun 2010/2011

Untuk mengelola kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah maka diperlukan struktur organisasi yang rapi. Adapun struktur organisasinya sebagai berikut:

**STRUKTUR MADRASAH ALIYAH
DARUL HIKMAH PEKANBARU
TAHUN 2010-2011**



D. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Dar-El Hikmah

Sebagai lembaga pendidikan yang bergerak dibidang umum dan agama, pondok pesantren dar-el hikmah memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Aliyah Dar-el Hikmah Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan Iman dan Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang seimbang dan berkualitas

2. Misi Madrasah Aliyah Dar el Hikmah Pekanbaru

1. Mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa, berkualitas, dan mandiri
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
3. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
4. Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler
5. Menumbuh kembangkan minat dan baca
6. Meningkatkan ketrampilan pemamfaatan Komputer dan Perwatan
7. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris

3. Tujuan Madrasah

Tujuan lembaga ini didirikan adalah untuk mencetak generasi yang berimtaq, beriptek, berkualitas, dan mandiri. Dan tujuan Madrasah ini sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

E . Kurikulum Madrasah Aliyah

Adapun kurikulum yang di pakai di Madrasah Aliyah Dar el Hikmah Pekanbaru adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian agama yang sesuai dengan pendidikan nasional, serta kurikulum pondok yaitu kurikulum yang berisikan pelajaran-pelajaran tentang keagamaan yang menggunakan kitab-kitab yang berbahasa Arab dan juga pelajaran-pelajaran yang menunjang kemampuan siswa untuk memahami *qa'idah-qa'idah* bahasa Arab yang selalu disebut *qawa'id*. Berikut ini disebutkan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum departemen agama dan juga pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum pondok.

1. Pelajaran Kurikulum Depag

1. Qur'an Hadits
2. Akidah Akhlak
3. Fiqih
4. SKI
5. Kewarganegaraan
6. Bahasa Inonesia
7. Bahasa Arab Bahasa Inggris
8. Matematika
9. Geografi
10. Ekonomi
11. Sejarah

12. Sosiologi

13. Biologi

14. Fisika Kimia

15. Ilmu Tafsir (jurusan agama)

16. Ushul Fiqh (jurusan agama)

17. Ilmu Hadis (jurusan agama)

18. Tasawuf (jurusan agama)

19. Ilmu Kalam (jurusan agama)

2. Pelajaran-Pelajaran Kurikulum Pondok

1. Nahwu

2. Shorof

3. Musthalahul Hadis

4. Hadis

5. Ushul Fiqh

6. Grammar

7. Balaghah

8. Tahfizul Qur`an.⁷

F. Identitas Madrasah Aliyah Dar el Hikmah Pekanbaru

1. Nama Madrasah : MA Dar el Hikmah Pekanbaru

2. Alamat Sekolah

Propinsi : Riau

Otonomi Daerah : Pekanbaru

⁷ *Ibid*

- Kotamadya : Pekanbaru
- Kecamatan : Tampan
- Desa/Kelurahan : Simpang Baru
- Jalan : Manyar Sakti Km. 12
- Kode Pos : 28293
3. Tahun berdiri : 1994
4. SK/Izin Pendirian Dari : Departemen Agama
- Nomor : A/IV/PP.03.2/09/1997
- Tanggal : 3 Maret 1997
5. Program/Jurusan : 1. IPS, 2. IPA, 3. Keagamaan
6. Status : Terakreditasi "A" (Amat Baik)
7. Nomor Induk Madrasah : 312.14.71.01.119
8. Kepala Madrasah
- Nama : Hikmatuloh, S.Ag.S.Pd
- NIP : -
- Nomor SK : 145/YNIP/C-3/2003
- Tanggal : 10 Juli 2003
9. Nama Yayasan Penyelenggara
- Nama Ketua : Drs. H. Syamsul Bahri, Ak
- Alamat : Jalan Manyar Sakti KM 12 Simpang Baru Tampan
- Pekanbaru-Riau
10. Komite Madrasah : Miftah Syarif, M.Ag
11. Jumlah Guru :

Tabel I

Jumlah Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar-El Hikmah

KUALIFIKASI	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
PNS/DPK	-	2 orang	2 orang
GTY	7 orang	1 orang	8 orang
GTTY	10 orang	27 orang	37 orang
JUMLAH	17 orang	30 orang	47 orang

Sumber Data: Dokumentasai Pondok Pesantren Dar el Hikmah Tahun 2011

12. Jumlah Tenaga Kependidikan :

Tabel II

Jumlah Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar-El Hikmah

KUALIFIKASI	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Kepala TU	1 orang	-	1 orang
Kasubsi TU	-	1 orang	1 orang
Pustakawan	1 orang	-	1 orang
Kebersihan		1 orang	1 orang
Keamanan	2 orang	-	2 orang
Laboran	2 orang	1 orang	3 orang*
JUMLAH	6 orang	3 orang	9 orang

Sumber Data: Dokumentasai Pondok Pesantren Dar el Hikmah Tahun 2011

Keterangan :

* Labor IPA, Bahasa, dan komputer.

13. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel III

**Nama-Nama Guru dan Karyawan TU Madrasah Aliyah Dar El Hikmah
Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2010- 2011**

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	Ket
1	HIKMATULOH, S.Ag.S.Pd	SHOROF/KITAB KUNING	GTY
		DAN KEPALA	
2	YASMAR, S.Sos.I	AKIDAH AKHLAK/KITAB	GTY
		KUNING/WKL KEPALA	
3	MUHAMMAD AMIN, SP	FISIKA/WAKIL KEPALA	GTTY
4	ADE FARIZ FAHRULLAH, M.Ag	QUR'AN HADITS/FIQIH/	PNS
		ILMU HADITS	LUAR
5	AFRIDAWATI, S.Pd	PPKn/KEWARGANEGARAAN	PNS
6	AGUSTRIANITA, S.Pd	BAHASA INGGRIS	LUAR
7	ANI MARIANI, S.Pd	MATEMATIKA	GTTY
8	ANDRIANI, S.Pd	BIOLOGI	PNS
9	DEVI RISKASUSANTI, S.Pd	BAHASA INDONESIA	LUAR
10	MUSDALIFAH, S.Pi	BIOLOGI	GTTY
11	DJEFRIN E. HULAWA, M.Ag	ILMU KALAM/BALAGHAH	GTTY
		DAN KITAB KUNING	
12	Drs. A. GHOZALI, M.Si	FIQIH/USHUL FIQIH	GTY
13	Dra. ERNAWATI	BAHASA INGGRIS	GTTY
14	ENDANG KURNIA, S.Ag	NAHWU/KEPALA BP	GTY
15	ERNAWATI, S.Pd	SEJARAH/SOSIOLOGI	GTTY
16	H. ISMAIL IBRAHIM, Lc	MUSHTHALAH HADITS &	GTTY
		ILMU HADITS	
17	H. ZAMHASARI, MA	ILMU TAFSIR, I. HADITS	GTTY
		& WKL KEPALA	
18	HALIMATUSSAKDIAH, S.Kom	TEKINKOM	GTTY
19	SITI HASANAH, S.Pd.I	QUR'AN HADITS	GTTY
20	HOSNILAWATI, S.Pd	EKONOMI	PNS
21	JAMHURRIAH, S.Ag	BAHASA ARAB/NAHWU	LUAR
22	JULIS JURIYANTI, S.Pd.I	BAHASA ARAB/SHOROF	DPK
23	JON HENRI, S.Psi	GRAMMAR	GTTY
24	KHAIRUL ANWAR, S.Pd.I	NAHWU (Tata Bahasa Arab)	GTY
25	KHAIRUNNAS, S.TH.I	TEKNIK INFOKOM &	GTY
26	KHOIRIYAH EKA PUTERI, S.Pd	BAHASA INDONESIA	GTTY
27	MIFTAHULLAH, S.Pd	BAHASA INGGRIS	GTTY
28	MIFTAH SYARIF, M.Ag	BALAGHAH/KITAB KUNING	GTY
29	NEFI MARDHIAH, S.S.i	KIMIA	GTTY
30	NELYATI, S.Pd	SEJARAH/SKI	GTTY
31	NURUL QAMAL, MA	TAHFIDZUL QUR'AN	DPK
32	PITRIANI, S.Pd.I	FIQIH	GTTY

33	ROHANNAH, S.Pd	SKI	GTTY
34	SARKANI, S.Pd	SOSIOLOGI	PNS
35	SILVIANITA BUSRA, S.Pd	KIMIA	GTTY
36	SUSI YANTI, S.Ag	AQIDAH AKHLAK	GTTY
37	SRI AGUSTIN, S.Pd	GEOGRAFI	GTTY
38	TARMINA, S.Pd	FISIKA DAN	GTTY
		KEPALA LAB IPA	
39	TITIK MARTINI, S.Pd	EKONOMI	GTTY
40	WASTRALENI, S.Pd	BAHASA INDONESIA	GTTY
			PNS
41	YULIAH HERAWATI, S.Ag	ILMU TASAWUF	LUAR
42	ZULFADLI, S.Pd	PPKN/KEWARGANEGARAAN	GTTY
43	MASNAINI, S.Pd	MATEMATIKA	GTTY
44	HARIAN TAUFIQ, S.Pd	MATEMATIKA	GTTY
45	HENDRIAMOND, A.Md	KEPALA PUSTAKA &	GTY
		WKL KEPALA BIDANG	
		SARANA PRA SARANA	

Sumber Data: Dokumentasai Pondok Pesantren Dar el Hikmah Tahun 2011

Keterangan:

* GTY : Guru Tetap Yayasan

* GTTY : Guru Tidak Tetap Yayasan

14. Jumlah Siswa :

Tabel IV

Perkembangan Jumlah Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar-El Hikmah

KELAS	PUTERA	PUTERI	JUMLAH SISWA	JUMLAH LOKAL
TP 2007-2008				
X	34 orang	75 orang	109 orang	4 lokal
XI	35 orang	57 orang	92 orang	3 lokal
XII	30 orang	76 orang	106 orang	4 lokal
Jumlah	99 orang	208 orang	307 orang	11 lokal
KELAS	PUTERA	PUTERI	JUMLAH SISWA	JUMLAH LOKAL
TP 2008-2009				
X	34 orang	87 orang	121 orang	5 lokal
XI	30 orang	72 orang	102 orang	4 lokal
XII	34 orang	60 orang	94 orang	3 lokal
Jumlah	98 orang	219 orang	317 orang	12 lokal
TP 2009-2010				

X	48 orang	97 orang	145 orang	5 lokal
XI	30 orang	88 orang	118 orang	3 lokal
XII	29 orang	72 orang	101 orang	4 lokal
Jumlah	107orang	257 orang	364 orang	12 lokal
TP 2010-2011				
X	60 orang	101 orang	161 orang	6 lokal
XI	42 orang	95 orang	137 orang	4 lokal
XII	22 orang	80 orang	102 orang	3 lokal
Jumlah	124 orang	276 orang	400 orang	13 lokal

Sumber Data: Dokumentasai Pondok Pesantren Dar el Hikmah Tahun 2011

G. Data Fisik (Sarana-Prasarana)

Madrasah Aliyah Dar el Hikmah Pekanbaru memiliki bangunan yang representatif dengan ruangan-ruangan belajar serta ruangan-ruangan penunjang dengan ukuran standar, juga infrastruktur yang memadai dan lingkungan yang nyaman, kondisi ini akan sangat mendukung terhadap tujuan yang diharapkan. Namun demikian, dalam menghadapi kebutuhan pada masa yang akan datang dibutuhkan pengembangan sarana dan prasarana sekolah lebih lanjut. Kesiapan bangunan, ruangan dan infrastruktur yang dimiliki oleh MA Dar el Hikmah antara lain:

Tabel V

Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar-El Hikmah

NO	JENIS	JUMLAH/UKURAN
1	Luas tanah yang dimiliki	35.235 m2
2	Ruang Kepala Madrasah	1 ruangan
3	Ruang Wakil Kepala	1 ruangan
4	Ruang Bimbingan Konseling	1 ruangan
5	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
6	Ruang Majelis Guru	1 ruangan
7	Ruang Tamu	1 ruangan
8	Ruang Belajar	12 lokal

9	Ruang Istirahat guru/Ruang Panitia	1 ruangan
10	Masjid	1 unit
11	Perumahan Guru	3 rayon
12	Perumahan Karyawan	6 unit
13	Asrama Santri Putera	4 rayon
14	Asrama Santri Puteri	6 rayon
15	Dapur Umum	1 rayon
16	Tempat makan putera	1 ruangan
17	Tempat makan puteri	1 ruangan
18	Perpustakaan	1 ruangan
19	Labor IPA	1 ruangan
20	Labor Komputer	1 ruangan
21	Labor Bahasa	1 ruangan
22	Kantin Putera	1 unit
23	Kantin Puteri	1 unit
24	Koperasi	1 unit
25	Ruang OSIS Putera	1 ruangan
26	Ruang OSIS Puteri	1 ruangan
27	Ruang Majelis Tahkim	1 ruangan
28	Lapangan Basket	1 unit
29	Lapangan Sepak Takraw	1 unit
30	Lapangan Bulu Tangkis Pa/Pi	3 unit
31	MCK Guru Pa/Pi	1 unit
32	MCK Kepala	1 unit
33	MCK Siswa/i	45 unit
34	Sanggar Pramuka Pa/Pi	2 unit
35	Poliklinik	1 unit

Sumber Data: Dokumentasai Pondok Pesantren Dar el Hikmah Tahun 2011

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Minat Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Dalam Menghafal Al-Qur'an

Untuk mengetahui bagaimana minat santri pondok pesantren Dar el Hikmah Pekanbaru dalam menghafal al-Qur'an penulis menyebarkan angket kepada 200 santri Madrasah Aliyah Dar-El hikmah yang menjadi sampel. angket yang digunakan berbentuk angket tertutup dimana subjek dapat memilih salah satu option jawaban yang tersedia. Adapun pilihan jawaban terdiri dari:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Adapun data yang telah penulis peroleh akan dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan prosentase dengan aspek yang diteliti. Untuk menentukan bobot dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket tersebut penulis mengambil frekuensi dan prosentase tertinggi dalam menentukan kesimpulan analisa. Frekuensi diperoleh melalui rekapitulasi terhadap jawaban responden tentang alternatif jawaban yang ada dalam angket. Sedangkan prosentase diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Number of cases

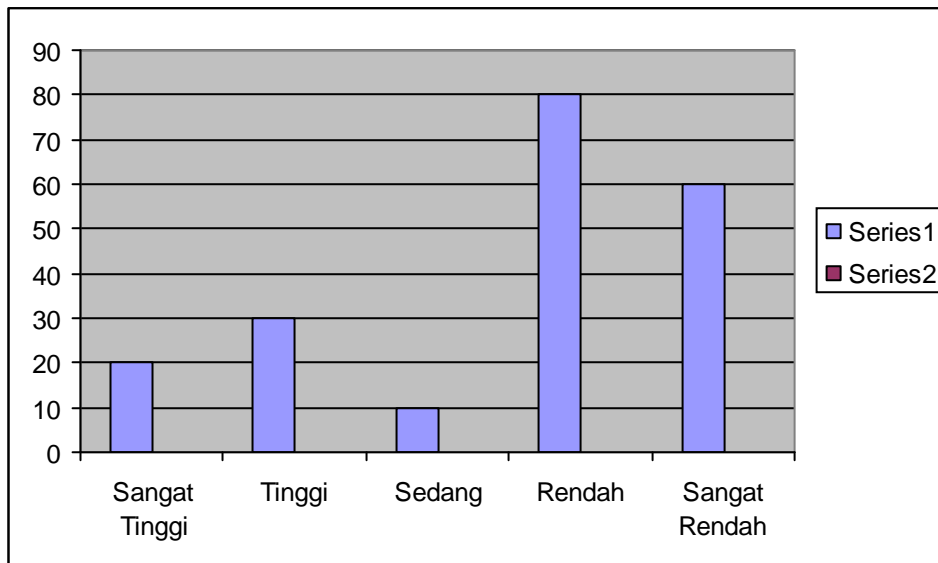
Untuk memudahkan penyajian data ini, penulis akan sajikan dengan menggunakan tabel sesuai dengan jumlah santri yang berminat dalam menghafal al-Qur'an.

Tabel VI

**Minat Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah
Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Option	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
A	Sangat Tinggi	20	10%
B	Tinggi	30	15%
C	Sedang	10	5%
D	Rendah	80	40%
E	Sangat Rendah	60	30%
Jumlah		200	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan 2011



Berdasarkan Tabel VI di atas telah di gambarkan jumlah santri madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah yang berminat dalam menghafal al-Qur'an. Dari jumlah responden yang berminat "sangat tinggi" pada option A berjumlah 20 orang atau 10%, yang berminat "tinggi" pada option B berjumlah 30 orang atau 15%, responden yang berminat "sedang" pada option C berjumlah 10 orang atau 5%, sedangkan responden yang berminat "rendah" pada option D berjumlah 80 responden atau 40%. dan responden yang berminat "sangat rendah" pada option E berjumlah 60 orang atau 30%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat santri Madrasah Aliyah dalam menghafal al-Qur'an adalah "Rendah" karena jumlah santri tertinggi yang memiliki minat rendah berjumlah 80 orang atau 40% dari jumlah responden, Berdasarkan indikator minat santri rendah yang sudah penulis kemukakan sebelumnya sebagai berikut:

- a. Santri tidak memilih untuk menghafal al-Qur'an
- b. Santri tidak memiliki usaha sama sekali dalam menghafal al-Qur'an
- c. Minat santri dalam menghafal al-Qur'an rendah
- d. Santri tidak termotivasi dalam menghafal al-Qur'an
- e. Santri tidak berkeinginan mendalami ilmu menghafal al-Qur'an
- f. Santri tidak tertarik dalam menghafal al-Qur'an
- g. Santri tidak mengetahui manfaat dalam menghafal al-Qur'an.

Untuk mempermudah dalam penganalisaan, penulis mengurutkan analisa mencapai pada urutan pengklasifikasian pernyataan pada angket sebagai berikut:

Pernyataan pada urutan angket nomor 1,3,4,5, dan 12, merupakan pernyataan untuk mengukur minat santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah dalam menghafal al-Qur'an.

Pernyataan tentang minat santri dalam menghafal al-Qur'an

- 1. Santri senang pelajaran tahfizul Qur'an
- 3. Mengulangi hafalan lama dan menambah hafalan baru setiap selesai solat
- 4. Menyukai pelajaran tahfizul Qur'an dari pada pelajaran lain
- 5. Hafalan semakin bertambah karena rajin menghafal
- 12. Santri masuk kelas dan belajar dengan baik dan mendapat nilai bagus

Berdasarkan pernyataan no 1 mengenai Santri senang pelajaran tahfizul Qur'an menunjukkan bahwa banyak dari jumlah responden yang menjawab

tidak setuju. Menurut analisa penulis santri tidak senang pelajaran tahfizul Qur'an.

Berdasarkan pernyataan nomor 3 tentang santri mengulangi hafalan lama dan menambah hafalan baru setiap selesai solat membuat responden menjawab jarang. Dengan demikian jelas bahwa santri jarang mengulangi hafalan lama dan menambah hafalan baru setiap selesai solat. Terbukti dari jawaban responden.

Berdasarkan pernyataan nomor 4 mengenai santri menyukai pelajaran tahfiz dibanding pelajaran lain, ternyata responden menjawab tidak setuju.

Dari jawaban di atas menurut analisis penulis santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah sebagian besar lebih menyukai pelajaran lain dibandingkan pelajaran tahfizul Qur'an.

Berdasarkan jawaban pernyataan nomor 5 mengenai bertambahnya hafalan santri karena rajin menghafal, ternyata responden menjawab kurang setuju.

Dengan demikian sudah jelas hafalan santri tidak bertambah karena kurang rajin dalam menghafal al-Qur'an. Terbukti dari jawaban tertinggi responden berdasarkan angket.

Berdasarkan jawaban pernyataan nomor 12 mengenai Santri sering masuk kelas dan belajar dengan baik sehingga memperoleh nilai yang bagus menunjukkan bahwa responden menjawab setuju.

Dengan demikian data ini membuktikan bahwa santri sering masuk kelas dan belajar dengan baik sehingga memperoleh nilai yang bagus.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Santri Madrasah Aliyah

Pondok Pesantren Dar El Hikmah Dalam Menghafal al-Qur'an

Dari data yang penulis dapatkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri Pondok Pesantren Dar-El Hikmah dalam menghafal al-Qur'an, maka penulis akan memaparkan tabel tentang faktor yang mempengaruhi minat santri madrasah aliyah Pondok Pesantren Dar el Hikmah dalam menghafal al-Qur'an.

1. Faktor Kurangnya Penghargaan Dari Guru Terhadap Santri Yang Berprestasi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Tabel VII

Santri Yang Berprestasi Dalam Menghafal al-Qur'an Diberi Hadiah Oleh Guru

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
A	Selalu	28	14%
B	Sering	13	6,5%
C	Kadang-kadang	42	21%
D	Jarang	92	46%
E	Tidak pernah	25	12,5%
	Jumlah	200	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan 2011

Berdasarkan tabel di atas, jelas bahwa guru jarang memberikan hadiah bagi santri yang berprestasi dalam menghafal al-Qur'an. Berdasarkan jawaban responden yang menyatakan "selalu" 28 responden atau 14%, yang menjawab "sering" 13 responden atau 6,5%, sedangkan yang menjawab "kadang-

kadang” 42 responden atau 21%, yang menjawab” jarang “ 92 responden atau 4,6%, dan yang menjawab “tidak pernah” 25 responden atau 12,5%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru jarang memberikan hadiah bagi santri yang berprestasi dalam menghafal al-Qur'an. Berdasarkan jawaban tertinggi yang menjawab “ jarang” 92 respoden atau 46%.

2. Faktor Hukuman dari guru yang membuat santri merasa jenuh ketika belajar tahfiz

Tabel XI

Santri Merasa Jenuh Ketika Belajar Tahfiz, Karena Guru Selalu Memarahi Santri Yang Tidak Menyetorkan Hafalannya

Option	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
A	Sangat setuju	16	8%
B	Setuju	25	12,5
C	Kurang setuju	65	32,5
D	Tidak setuju	74	37%
E	Sangat tidak setuju	20	10%
	Jumlah	200	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan 2011

Di Pondok Pesantren Dar el Hikmah para majlis guru yang mengajar tahfiz Menerapkan sistem setoran hafalan, bagi santri yang tidak menyetorkan hafalan maka guru akan memarahinya.¹ Hal ini membuat santri menjadi jenuh dalam Belajar. Ini terbukti dari jawaban responden yang menjawab “sangat setuju” 16 responden atau 8%, yang menjawab “ setuju” 25 responden atau 12,5%, sedangkan yang menjawab “kurang setuju” 65 responden atau 32,5%,

¹ Wawancara Ustad Khairul Anwar

yang menjawab” tidak setuju “ 74 responden atau 37%, dan yang menjawab “sangat setuju” 20 responden atau 10%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri merasa jenuh dalam belajar tahfiz ketika guru memarahi santri yang tidak menyetorkan hafalan. Berdasarkan jawaban tertinggi yang menjawab “tidak setuju” 74 responden atau 37%.

3. Faktor kurangnya pemahaman santri terhadap Ilmu tajwid dalam menghafal al-Qur'an

Tabel XII

Santri Kurang Memiliki Semangat Dalam Menghafal al-Qur'an, Karena Santri Tidak Memahami Ilmu Tajwid

Option	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
A	Sangat setuju	74	37%
B	Setuju	63	31,5%
C	Kurang setuju	36	18%
D	Tidak setuju	5	2,5%
E	Sangat tidak setuju	22	11%
	Jumlah	200	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan 2011

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa santri kurang memahami ilmu tajwid. Ini terbukti dari jawaban responden yang menjawab “sangat setuju” 74 responden atau 37%, yang menjawab “ setuju” 63 responden atau 31,5%, sedangkan yang menjawab “kurang setuju” 36 responden atau 18%, yang

menjawab” tidak setuju “ 5 responden atau 2,5%, dan yang menjawab “sangat setuju” 22 responden atau 11%.

Ustad khairul Anwar Spd.i menyatakan bahwa untuk mendalami ilmu tahfizul Qur’an santri kurang menguasai ilmu tajwid sehingga santri mendapatkan kesusahan dalam menghafal al-Qur’an secara sempurna.² Dengan demikian santri madrasah aliyah pondok pesantren Dar-El Hikmah Pekanbaru kurang memahami ilmu tajwid.

4. Faktor Lingkungan Asrama Yang Tidak Baik Membuat Santri Lupa Untuk Mengulang Hafalan.

Tabel VIII

Pengaruh Yang Tidak Baik dari Teman Asrama Membuat Santri Lupa Untuk Mengulang Hafalan

Option	Alternatif jawaban	Frekwensi	Prosentase
A	Sangat Setuju	150	75%
B	Setuju	35	17,5%
C	Kurang setuju	9	4,5%
D	Tidak setuju	3	1,5%
E	Sangat tidak setuju	3	1,5%
	Jumlah	200	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan 2011

Berdasarkan tabel di atas, jelas bahwa pengaruh yang tidak baik dari teman-teman asrama membuat santri lupa mengulang hafalan. Berdasarkan jawaban responden yang menyatakan “sangat setuju” 150 responden atau

² Wawancara ustad Khairul Anwar, 24 april 2011

75%, yang menjawab “setuju” 35 responden atau 17,5%, sedangkan yang menjawab “kurang setuju” 9 responden atau 4,5%, yang menjawab “tidak setuju” 3 responden atau 1,5%, dan yang menjawab “sangat tidak setuju” 3 responden atau 1,5%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang tidak baik dari teman-teman asrama membuat santri lupa mengulang hafalan. Setelah kami wawancara dengan Urfiyatul Ulya yang mengatakan teman-teman asrama tidak semuanya baik, kalau kita tidak bias jaga diri dengan sendirinya kita akan terpengaruh olehnya, sehingga kita lupa untuk mengerjakan tugas rumah dan mengulang hafalan³

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri sangat membutuhkan ketenangan dalam menghafal al-Qur'an, dan keributan yang ada dilingkungan sekolah membuat santri jadi malas untuk menghafal. Berdasarkan jawaban tertinggi yang menjawab “ setuju” 88 responden atau 44%.

³ Wawancara Santri Urfiyatul Ulya 24 Mei 2011

5. Faktor Dari jadwal Pelajaran Yang Berubah-Ubah Membuat Santri Kehilangan Konsentrasi Dalam Menghafal Al-Qur'an.

Tabel IX

Jadwal Pelajaran Yang Berubah-Ubah Membuat Santri Kehilangan Konsentrasi Dalam Menghafal Al-Qur'an.

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
A	Sangat Setuju	74	37%
B	Setuju	49	24,5%
C	Kurang setuju	15	7,5%
D	Tidak setuju	25	12,5%
E	Sangat tidak setuju	37	18,5%
	Jumlah	200	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan 2011

Berdasarkan tabel di atas, jelas bahwa santri kehilangan konsentrasi dalam menghafal Qur'an ketika jadwal pelajaran tahfiz yang berubah-ubah. Berdasarkan jawaban responden yang menyatakan "sangat setuju" 74 responden atau 37%, yang menjawab "setuju" 49 responden atau 24,5%, sedangkan yang menjawab "kurang setuju" 15 responden atau 7,5%, yang menjawab "tidak setuju" 25 responden atau 12,5%, dan yang menjawab "sangat tidak setuju" 37 responden atau 18,5%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jadwal pelajaran yang berubah-ubah membuat santri kehilangan konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an. Berdasarkan jawaban tertinggi yang menjawab “ sangat setuju” 74 responden atau 37%.

6. Faktor Ruangan belajar yang tidak nyaman dapat mengganggu kenyamanan santri dalam belajar tahfiz

Tabel X
Ruangan belajar yang tidak nyaman dapat mengganggu kenyamanan santri dalam belajar tahfiz

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
A	Sangat Setuju	135	67,5%
B	Setuju	43	21,5%
C	Kurang setuju	7	3,5%
D	Tidak setuju	5	2,5%
E	Sangat tidak setuju	10	5%
	Jumlah	200	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan 2011

Berdasarkan tabel di atas, jelas bahwa ruangan belajar yang tidak nyaman dapat mengganggu kenyamanan santri dalam belajar tahfiz. Berdasarkan jawaban responden yang menyatakan “sangat setuju” 135 responden atau 67,5%, yang menjawab “setuju” 43 responden atau 21,5%, sedangkan yang menjawab “kurang setuju” 7 responden atau 3,5%, yang menjawab “tidak setuju” 5 responden atau 2,5%, dan yang menjawab “sangat tidak setuju” 10 responden atau 5%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ruangan belajar yang nyaman dapat memberikan pengaruh besar bagi kenyamanan santri dalam belajar tahfiz. Berdasarkan jawaban tertinggi yang menjawab “ sangat setuju” 135 responden atau 67,5%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilakukan dan dianalisa, maka dari jumlah populasi yang ada dapat diketahui bahwa minat santri madrasah Aliyah pondok pesantren Dar-El Hikmah pekanbaru dalam menghafal al-Qur'an masuk dalam kategori sangat tinggi berjumlah 20 santri atau 10% , kategori tinggi berjumlah 30 santri atau 15%, kategori sedang berjumlah 10 santri atau 5%, kategori rendah berjumlah 80 santri atau 40 %, kategori sangat rendah berjumlah 60 santri atau 30%. Dari data yang penulis peroleh maka minat santri madrasah Aliyah pondok pesantren Dar-el Hikmah Pekanbaru dikategorikan rendah dalam menghafal al-Qur'an.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Dar-El Hikmah dalam menghafal al-Qur'an adalah:

- a. Faktor Kurangnya Penghargaan Dari Guru Terhadap Santri Yang Berprestasi Dalam Menghafal Al-Qur'an
- b. Faktor Hukuman dari guru yang membuat santri merasa jenuh ketika belajar tahfiz
- c. Faktor kurangnya pemahaman santri terhadap ilmu tajwid dalam menghafal al-Qur'an.
- d. Faktor Lingkungan Asrama Yang Tidak Baik Membuat Santri Lupa Untuk Mengulang Hafalan

- e. Faktor Dari jadwal Pelajaran Yang Berubah-Ubah Membuat Santri Kehilangan Konsentrasi Dalam Menghafal Al-Qur'an.
- f. Faktor Ruangan belajar yang tidak nyaman dapat mengganggu kenyamanan santri dalam belajar tahfiz.

B. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan masih ada hal-hal yang harus diperhatikan agar minat santri Pondok Pesantren Dar el Hikmah dalam menghafal al-Qur'an dapat lebih baik dari pada sekarang. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran-saran yang kiranya dapat di ambil manfaatnya oleh berbagai pihak yang memerlukannya.

a. Terhadap Santri

Santri dituntut agar lebih mempelajari dan mendalami ilmu tahfizul Qur'an yang diajarkan oleh guru di Pondok Pesantren Dar el Hikmah, dan rajin mengulang hafalan yang lama serta menambah hafalan baru secara rutin, agar hafalan al-Qur'an bertambah dan terjaga dengan baik, supaya berkah didunia hingga akhirat.

b. Terhadap pondok

Diharapkan kepada pondok beserta majlis guru agar lebih mengarahkan santrinya untuk mendalami ilmu tahfizul Qur'an. Serta melengkapi pasilitas yang dapat menambah semangat santri dalam belajar tahfiz. Sehingga minat santri menjadi lebih tinggi dalam menghafal al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta, kencana, 2004
- Abdul rahman shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* Jakarta:kencana, 2009
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Surabaya:Bina Ilmu,2008
- Ainur Rafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Jakarta, Lista Fariska Putra, 2004
- Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, Jakarta, Kosgoro, 2005
- Agenda Pondok Pesantren Dar el Hikmah tahun 2007*
- Buletin Dar- el Hikmah, *PPDH Antara Tantangan dan Harapan* ,2004
- Dokumen pondok pesantren Dar- el Hikmah Pekanbaru tahun 2005
- Dokumen Pondok Pesantren Dar-el Hikmah Pekanbaru tahun 2011
- Hasbi Indra, *Pesantren dan Transpormasi Sosial*, Jakarta, Penamadani, 2003
- <http://revyarmy.wordpress.com/2010/04/01/tips> menghafal al-Qur'an
- <http://niahidayati.net/mengembangkan-bakat-dan-minat.html>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2132408-pengertian-minat/#ixzz1PM244W4J>.
- Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Rajawali Perss, 2009
- Manna' Khalil al- Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* Bogor, Pusataka Litera Antarnusa,2007, Cet. Ke- 10
- Muhammad al-Mighwar , *Psikologi Remaja*, Bandung, Pustaka Setia,2006
- Rapi sapuri, *Psikologi Islam* , Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Rahmat jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Karya, 2007

Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an* , Bandung: Pustaka Setia, 2000

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta , Ciputat Press ,2000

Yudorik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011